

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2008: 4), penelitian kualitatif di definisikan sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan karena masalah yang diteliti merupakan fenomena yang terjadi di sekolah mengenai program pembelajaran keterampilan vokasional di sekolah tersebut akan digabungkan dengan teori untuk merumuskan program yang kemudian akan di validasi secara kesepakatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Denzim dan Lincoln (moleong, 2008:5) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

#### B. Tempat dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru yang mengajar keterampilan vokasional dan tiga orang siswa-siswi tunagrahita ringan yang mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional, yang dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini,

Tabel 3.1

Data subjek Program Pembelajaran Keterampilan Vokasional

No.	Subjek	Posisi
1.	TR	Guru keterampilan

2.	MB	Siswa
3.	SN	Siswa
4.	AP	Siswa

Penelitian ini dilakukan di SLB ABCD Sejahtera Kota Bogor yang berada di Jln. Jl. Gunung Batu Blk. No 101-Loji-Kota Bogor. No. Telepon 0251-8340356. Seluruh subjek yang akan dijadikan penelitian mencakup siswa-siswi tunagrahita ringan yang berada di kelas keterampilan vokasional jenjang SMALB. Pemilihan tempat dan subjek penelitian ini didasarkan pada kebutuhan data penelitian.

### C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu harus menentukan teknik apa yang akan dipakai. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, adalah triangulasi, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

##### a) Wawancara

Sugiyono (2011:157), mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit”.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang pelaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional, cara mengevaluasi program, serta hambatan dalam pelaksanaan program tersebut dan usaha yang dilakukan untuk mengatasinya. Data tersebut diperoleh dari responden yang telah dipilih sebelumnya yang berhubungan dengan program tersebut. Wawancara

yang dilakukan adalah wawancara terbuka, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen/pedoman wawancara terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai program pembelajaran keterampilan vokasional. Pertanyaan yang diberikan untuk setiap responden adalah sama, namun jawaban-jawaban yang diberikan responden tidak dibatasi.

Wawancara ini dilakukan dengan terlebih dahulu untuk menentukan permasalahan apa yang akan diangkat dalam wawancara, dalam penelitian ini yaitu tentang program pembelajaran keterampilan vokasional yang dilaksanakan di sekolah. Langkah selanjutnya adalah menentukan responden, lalu mempersiapkan perangkat wawancara seperti pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan, tape recorder, serta buku catatan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah disusun dalam pedoman wawancara kepada responden dan responden menjawab pertanyaan tersebut. Proses wawancara tersebut di dokumentasikan dengan alat perekam/kamera, untuk kemudian dibuat transkrip wawancaranya. Selain itu, setelah selesai melakukan wawancara, peneliti segera mencatat proses wawancara tersebut dalam catatan lapangan.

b) Observasi

Selain wawancara, teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah observasi. Menurut (Sutrisno dalam Sugiyono 2011:166) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Pada tahap ini akan dilakukan observasi tidak berstruktur, observasi ini adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Untuk melengkapi pengumpulan data, selain melaksanakan observasi, peneliti juga melaksanakan asesmen, tes kinerja awal, dan evaluasi.

Pada tahap ini akan dilakukan asesmen kepada siswa yang meliputi asesmen aspek fisik, aspek mental, aspek sosial, aspek keterampilan, aspek pekerjaan. Dengan asesmen ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa, supaya keterampilan pembuatan puding kaca ini berjalan dengan baik dan diharapkan potensi siswa dapat dioptimalkan.

c) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:124) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi ini merupakan acuan bagi penulis dalam melakukan studi dokumentasi yang berisi data dokumentasi yang akan diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian akan dapat dipercaya bila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada.

Adapun data yang dikumpulkan melalui metode studi dokumentasi ini adalah :

1. Data mengenai program yang sedang berjalan di tempat penelitian.
2. Data hasil wawancara dengan pendidik yang bersangkutan.
3. Data mengenai keadaan siswa, jumlah siswa, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara kepada guru keterampilan, pengamatan kepada siswa tunagrahita ringan. Berikut merupakan penjabaran kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Tentang Pengembangan Program  
Keterampilan Menyulam Pada Siswa Tunagrahita Ringan,

No	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Responden
1.	Kondisi objektif kemampuan vokasional siswa tunagrahita ringan	1.1 Keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan 1.2 Minat siswa tunagrahita ringan terhadap program vokasional yang ada	Wawancara dan Observasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	Guru keterampilan vokasional, siswa.
2.	Perencanaan program pembelajaran keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan	2.1 Program vokasional 2.2 Penyusunan Asesmen 2.3 Penyusunan RPP 2.4 Kendala yang dihadapi dalam perencanaan program pembelajaran keterampilan	Wawancara dan Dokumentasi	Pedoman wawancara	Guru keterampilan vokasional, siswa.

		vokasional siswa tunagrahita ringan 2.5 Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala perencanaan program pembelajaran keterampilan vokasional siswa tunagrahita			
3.	Pelaksanaan program pembelajaran vokasional anak tunagrahita ringan	3.1 Kegiatan Awal 3.2 Kegiatan Inti 3.3 Kegiatan Akhir 3.4 Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan 3.5 Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional siswa	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	Guru keterampilan vokasional, siswa.

		tunagrahita ringan			
4.	Evaluasi pembelajaran vokasional anak tunagrahita ringan	4.1 Evaluasi Proses 4.2 Evaluasi Hasil	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Pedoman wawancara dan observasi	Guru keterampilan vokasional

#### D. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” (Moleong, 2002, hlm.178). Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji keabsahan data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, dan observasi di reduksi dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang isi yang tidak perlu dari data tersebut. Kemudian dilakukan analisis komperatif dengan melakukan cek silang antara kedua data tersebut. Setiap data di crosscheck dengan sumber data lainnya. Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai metode pengambilan data.

#### E. Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiono 2017, hlm. 130) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process or systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” yang berarti analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017, hlm. 129-130) yaitu : “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, peusatan perhatian, pengabstrksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.



2. Penyajian data. Penyajian data ini berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Menarik kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan peneliti akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.